

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT INTENSITAS MEMBACA RUBRIK KEISLAMAN DENGAN RELIGIUSITAS KARYAWAN PG. MADUKISMO KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL .

Untuk memperjelas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka penulis perlu untuk memberikan batasan arti dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Hubungan

Hubungan adalah keadaan saling bersambung atau berangkaian antara satu dengan yang lain¹. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara intensitas membaca rubrik keislaman dengan religiusitas karyawan. Apakah kedua unsur ini terdapat hubungan saling mempengaruhi antara unsur satu pertama dengan unsur kedua.

2. Intensitas membaca rubrik islam

Intensitas adalah jumlah, keadaan, tingkatan atau ukuran intensnya (tentang mutu).²

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 3*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 409.

² *Ibid*, hlm. 438.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati)³.

Rubrik merupakan ruangan atau kolom khusus pada surat kabar, majalah dan sebagainya⁴. Dalam penelitian ini adalah diambil tentang tingkat membaca rubrik tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam.

3. Religiusitas

Religiusitas artinya pengabdian seseorang terhadap agama; kesalehan ; kadar seseorang⁵ atau ketaatan kepada agama⁶, dapat juga diartikan suatu keadaan keberagamaan apakah kualitasnya lebih tinggi atau lebih rendah dalam hubungan dengan titik tertentu.

Religiusitas juga berarti ketaatan terhadap agama yang dianut, yang meliputi keyakinan tentang Tuhan atau peribadatan, dan norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, norma yang mengatur hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan alam dan lingkungan.

Menurut Glock dan Stark, religiusitas dapat diukur dengan 5 dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan atau praktek agama (*ritualistik*), dimensi penghayatan / pengalaman (

³ *Ibid*, hlm. 83.

⁴ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 2002) hlm.1286.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit*, hlm. 944.

⁶ Pius A Puranto dan M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Penerbit Arkola, 2001) hlm.667.

eksperiensial), dimensi pengetahuan agama (*intelektual*), dan dimensi pengamalan agama (*konsekuensi*)⁷.

Sedangkan religiusitas yang dimaksud dalam penelitian ini peneliti adalah lima dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, yakni tingkat keberagamaan karyawan dalam kehidupan sehari-hari yang diukur dengan lima dimensi yaitu: dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengalaman (penghayatan), dimensi pengetahuan agama dan dimensi konsekuensi.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Komunikasi massa sebagai salah satu bentuk komunikasi yang menggunakan media massa (surat kabar, majalah, radio, televisi dan lain sebagainya) telah mencapai suatu tingkat yang sedemikian tinggi, di mana orang mampu bicara dan menyampaikan suatu pesan kepada jutaan manusia secara serentak. Disamping itu ada sementara anggapan bahwa media massa cukup banyak andilnya dalam menciptakan perubahan-perubahan informasi yang disampaikan, baik itu perkembangan di bidang ilmu maupun teknologi. Di Indonesia sejak lahirnya Budi Utomo pers merupakan sarana komunikasi yang utama dalam menumbuhkan kesadaran nasional dan meluaskan kebangkitan bangsa dalam hingga melahirkan gerakan untuk mencapai

⁷Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 77.

kemerdekaan⁸. Peranan media massa menurut Wilbur Schramm adalah dalam hal membantu dan mempercepat proses peralihan masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat yang modern⁹. Dengan demikian media massa bukan berarti mempunyai kesanggupan untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk mengubah sikap, akan tetapi media massa cukup berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan orang¹⁰. Dengan kata lain media massa dapat mempunyai pengaruh terhadap penerima apabila pesan yang disampaikan oleh media massa mengandung sesuatu yang penting atau sesuatu yang dianggap penting oleh penerima.

Dengan melihat kemudahan-kemudahan media massa dalam menyampaikan suatu pesan untuk mempengaruhi penerima pesan tersebut, maka dakwah sebagai suatu upaya mengajak atau mempengaruhi orang lain untuk meyakini dan mengamalkan ajaran Islam akan tampak kemanfaatannya sesuai dengan tujuan dakwah itu sendiri.

Pabrik Gula (PG) Madukismo adalah salah satu badan usaha swasta yang cukup besar dan bergerak dalam bidang produksi, yaitu memproduksi gula pasir. Sebagai komoditas penting untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, dan sebagai salah satu dari sembilan kebutuhan pokok (sembako) dari rakyat. Karena sebagai salah satu badan usaha yang bergerak untuk

⁸ Tribuana Said, *Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila*, (Jakarta : CV. Haji Masagung, 1988), hlm. 237.

⁹ Eduard Depari dan Colin Mac Andrews, ed, *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1985), hlm. 41.

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remadja Karya, 1985), hlm.191.

kemaslahatan hajat hidup orang banyak, tentu dalam pelaksanaannya diatur oleh badan hukum. Selain itu faktor manusia yang ada didalamnya turut mempengaruhi bersih tidaknya badan usaha tersebut, baik dari segi akhlak karyawan dalam kinerja yang terkait dengan kehalalan produk yang dihasilkan. Semua itu nantinya berkaitan dengan kepercayaan dari masyarakat. Adapun yang dimaksud kualitas sumber daya manusianya selain dalam hal intelektual, namun disisi lain spiritual seseorang juga turut berpengaruh, karena fitrah manusia yaitu agama. Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin mengandung ajaran-ajaran yang berisi perintah dan larangan dari Allah untuk seluruh umat manusia, agar manusia mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat.

Dalam kegiatannya PG. Madukismo mempekerjakan ratusan karyawan yang antara lain terdiri dari karyawan tetap dan karyawan tidak tetap, yang hanya bekerja selama masa *giling*. Sedangkan karyawan tetap adalah pegawai yang bekerja disuatu badan usaha atau perusahaan secara tetap berdasarkan surat keputusan¹¹. Pegawai tetap dalam PG. Madukismo ini yang sebagian akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Adapun jumlah karyawan tetap adalah 500 orang. 56 orang bekerja dalam ruangan kantor (Staf), yang menjadi subyek dalam penelitian ini dan selebihnya bekerja dilapangan. Karyawan yang bekerja dikantor tingkat pendidikannya rata-rata SLTA sederajat hingga sarjana. Selain itu keagamaannya juga sangat

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit*, hlm. 511.

beragam, terdiri dari karyawan yang beragama Islam dan banyak pula terdapat karyawan yang beragama selain Islam (non Muslim), keberagaman disana sangatlah heterogen meskipun mayoritas karyawannya beragama Islam. Kegiatan keagamaan bagi karyawan yang beragama Islam sangat jarang dilaksanakan, para karyawan cenderung lebih banyak mendapatkan pengetahuan keagamaan dari sumber bacaan. Bagi para karyawan membaca surat kabar maupun majalah merupakan suatu kebutuhan, hal ini dilaksanakan pada waktu-waktu luang maupun istirahat, selama mereka dikantor. Karena banyak yang diperoleh dari membaca, sebagaimana fungsi dari media massa bagi individu yaitu: menyiarkan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi¹².

Tidak ubahnya dengan rubrik keislaman yang ada dalam surat kabar umum seperti yang ada pada harian Kedaulatan Rakyat (KR) dan Berita Nasional (Bernas), dan mungkin juga rubrik-rubrik keislaman dalam surat kabar atau tabloid keagamaan yang lain dapat berfungsi sebagai salah satu media dakwah bagi karyawan Pabrik Gula (PG) Madukismo, Kabupaten Bantul sebagai komunikannya. Dengan demikian pesan dakwah yang dimuat dalam surat kabar maupun surat kabar khusus tentang keagamaan yang lain menjadi unsur yang sangat penting, sehingga rubrik keislaman mempunyai peranan yang mampu menarik dan mempengaruhi pembacanya.

¹² Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Remadja Karya, 1986), hlm.84.

Dengan kata lain berfungsi sebagai stimulator yang dapat mendorong pembacanya untuk bertingkah laku dan bersikap sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikannya atau sesuai dengan tujuan dakwah.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara tingkat membaca rubrik keislaman dengan religiusitas karyawan PG. Madukismo, Kasihan, Bantul, sebagaimana yang akan dirumuskan dalam perumusan masalah.

C. RUMUSAN MASALAH

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat membaca rubrik keislaman sebagai bentuk penerimaan pesan dakwah karyawan di lingkungan PG. Madukismo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana tingkat religiusitas karyawan PG. Madukismo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul?
3. Sejauh mana hubungan antara tingkat intensitas membaca rubrik keislaman dengan religiusitas karyawan PG. Madukismo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul?

D. TUJUAN PENELITIAN

- a. Mengetahui tingkat intensitas membaca rubrik keislaman karyawan PG. Madukismo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.
- b. Mengetahui tingkat religiusitas karyawan PG. Madukismo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.
- c. Mengetahui sejauh mana hubungan antara tingkat intensitas membaca rubrik keislaman dengan tingkat religiusitas karyawan PG. Madukismo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

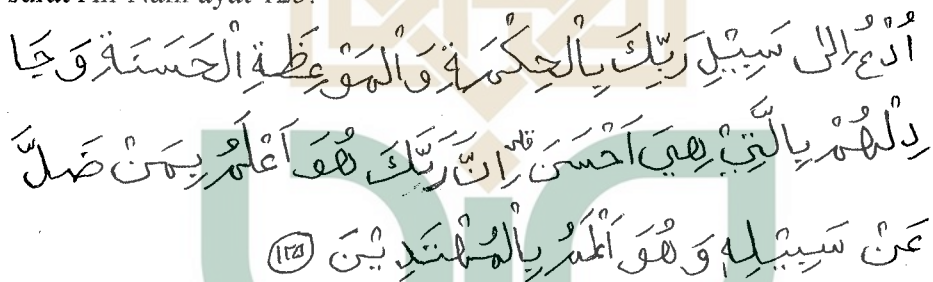
- a. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, tentang hubungan antara intensitas membaca rubrik keislaman dengan tingkat religiusitas karyawan.
- b. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi bidang kerohanian dan pimpinan PG. Madukismo dalam peningkatan religiusitas karyawan.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pimpinan media massa, dalam meningkatkan peranan rubrik keislaman dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas keimanan seseorang.

- d. Diharapkan dapat dijadikan kontribusi dalam pengembangan ilmu dakwah untuk merumuskan strategi dakwah.

F. KERANGKA TEORI

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab: *da'a - yad'u - da'watan*, yang mempunyai arti seruan, ajakan, doa dan panggilan¹³. Sedangkan menurut istilah banyak sekali pengertiannya, antara lain diartikan sebagai perintah menyeru manusia kejalan Tuhan dengan cara hikmah dan pelajaran yang baik dengan berbagai metode dan pendekatan¹⁴, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:



 ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا

 دِلْهُمُ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

 عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَلَمُّ بِالْمُتَنَبِّئِينَ ﴿١٢٥﴾

“ Serulah (manusia) kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”¹⁵. (Q.S. An-Nahl ;125).

¹³ Abdurrahman Abdul Khalik, terj. Marsuni Sasaki, *Metode dan Strategi Dakwah Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1996), hlm. 17.

¹⁴ Khoiro Ummatin, *Kontekstualisasi Misi Dakwah Islam*, *Jurnal Dakwah No.3*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah IAIN Suka, 2001), hlm. 25.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Tanjung Mas Inti, 1992), hlm. 421.

Dakwah sebagai upaya mengubah kondisi manusia kepada kondisi lain yang lebih baik sesuai dengan ajara islam mempunyai unsur-unsur yang harus ada, yaitu :

1. Obyek dakwah (Materi dakwah)
2. Juru dakwah atau da'i
3. Penerima dakwah
4. Metodik (*Uslub*)
5. Media (*Wasilah*)¹⁶.

Adapun pembagian materi dakwah yang diberikan oleh Hasbi Ash-shiddieqy dalam bukunya *Al-Islam* yaitu :

1. Aqidah / kepercayaan
2. Akhlaq karimah
3. Amal lisan
4. Amal dhahir / tugas hidup untuk diri sendiri
5. Tugas hidup untuk keluarga
6. Tugas hidup untuk umum (masyarakat)¹⁷.

Aqidah mencakup ajaran yang berkenaan dengan rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul Allah dan hari akhir serta iman kepada qada' dan qadar Allah.

Akhlaq karimah yang dimaksud merupakan ajaran islam yang membicarakan masalah cinta dan benci karena Allah, mencintai rasul Allah, ikhlas, berlaku benar, bersyukur, tawakal, menepati janji. Selain itu juga

¹⁶ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, pen. Asywadi Syukur, (Jakarta : Media Dakwah, 1983), hlm. 2.

¹⁷ Hasbi Ash-shiddieqy, *Al-Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 42.

menjauhi pekerjaan yang tercela seperti menjauhkan dendam, dengki, marah dan menipu.

Sedang amal lisan yang dimaksud di antaranya adalah membaca Al-Qur'an, mempelajari dan mengajarkan ilmu pengetahuan, beristighfar dan berdo'a serta menjauhkan dari perkataan yang sia-sia. Amal dhahir yang biasa disebut dengan ibadah khusus yang paling pokok adalah yang berada dalam rukun islam, yaitu sholat, puasa, zakat dan haji. selain itu juga mencakup ibadah muamalah seperti membayar hutang, memuliakan tamu, menyantuni anak yatim dan fakir miskin.

Tugas keluarga meliputi ajaran atau perintah berbakti kepada orang tua, memenuhi hak keluarga, menyayangi saudara, mendidik anak dan menyayangi pelayan atau buruh. Sedang tugas kemasyarakatan mencakup ajaran bagaimana memerintah dengan adil, mengikuti jama'ah, menaati peraturan pemerintah atau norma sosial yang ada, amar ma'ruf nahi munkar, menahan diri dari mengganggu orang lain dan sebagainya.

Jenis media yang dipakai untuk berdakwah bermacam jenisnya. Masdar Helmy membagi menjadi empat macam, yaitu¹⁸:

1. Media cetak seperti surat kabar, majalah dan lain sebagainya.
2. Media Visual, yaitu media yang dapat dilihat seperti film, televisi, foto, lukisan dan lain sebagainya.

¹⁸ Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1973), hlm. 19

3. Media Auditif, yaitu media yang dapat didengar seperti radio, tape recorder dan lain sebagainya.

2. Dakwah dengan Media Massa

Dalam era globalisasi seperti pada saat ini banyak manusia memburu informasi sebanyak mungkin dari media massa. Ketertarikannya tersebut menunjukkan bahwa media massa merupakan sesuatu yang penting dan dianggap dapat memberikan pemenuhan kebutuhan manusia dalam hal informasi baik yang bersifat umum maupun yang berkaitan dengan agama yaitu yang selalu disediakan kolom khusus. Sebagaimana fungsi media massa itu sendiri. Baik fungsi bagi masyarakat maupun bagi individu, yaitu :

1. Fungsi menyiarkan informasi (*to inform*)
2. Fungsi mendidik (*to educate*)
3. Fungsi menghibur (*to entertain*)
4. Fungsi mempengaruhi (*to influence*)¹⁹.

Dengan melihat fungsi diatas maka media massa semakin dibutuhkan keberadaanya dalam masyarakat modern. Karena dengan fungsi ini pula proses dakwah melalui media massa lewat rubrik keislaman akan mudah tercapai untuk mempengaruhi pembacanya untuk mengikuti apa yang dipesankan dalam rubrik tersebut.

Pertama kali wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yaitu dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 :

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, *Op Cit*, hlm. 193.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②
 اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang Mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia hal-hal yang tidak diketahui”²⁰. (Q.S Al-Alaq;1-5).

Sesuai dengan ayat di atas jelaslah bahwa manusia diperintahkan untuk membaca dalam arti yang luas. Menurut Quraish Shihab istilah *iqra'*, bila dikaitkan dengan teks, maka seruan *iqra'* itu ditafsirkan dengan mengajak kita untuk “menghimpun makna”²¹. Demikianlah, setelah kita mengetahui landasan aktivitas membaca, yang memungkinkan kita membaca kritis teks yang kita baca.

Manusia dibentuk dari dua unsur dasar. Unsur pertama bersifat jasmaniah yaitu berupa hal-hal yang tampak. Unsur kedua bersifat ruhaniah, berupa hal-hal yang tidak tampak. Rata-rata kebanyakan manusia tidak terlalu menaruh perhatian pada ”makanan” yang diperlukan otak atau hati. Padahal hal tersebut dapat diperoleh dengan senantiasa membaca teks seperti membaca berita yang dimuat dalam koran, majalah, tabloid bahkan yang terdapat di Internet. Tentu saja bila hal itu dilakukan secara teratur dan

²⁰ Departemen Agama RI, Op Cit, hlm.1079.

²¹ Hernowo, *Mengikat Makna*, (Bandung : Kaifa, 1992), hlm.64-66.

terjadwal secara ketat agar ruhani seseorang tumbuh sehat dan berkembang. Dengan kata lain pembacaan-pembacaan itu benar-benar menumbuhkan dan mengembangkan ruhani kita²². Fungsi selanjutnya adalah mampu menggerakkan pikiran kita dan memunculkan gagasan baru dan kreativitas-kreativitas dalam bentuknya yang menggairahkan, yang pada gilirannya akan menumbuhkan semangat untuk melakukan perbaikan-perbaikan atau inovasi atau dengan kata lain merangsang pikiran untuk bergerak.

Menurut Mary Leonhardt, menyatakan bahwa semua jenis bacaan itu berguna untuk pertumbuhan ruhani kita. Ia percaya sekali bahwa teks berfungsi mengajak seorang pembaca untuk berfikir. Secara ruhaniah manusia memiliki kemampuan untuk memilih dan memilah informasi yang masuk kedalam benaknya bila informasi yang diterimanya dicerna lewat teks²³. Teks bila dibaca secara kritis akan membantu manusia menyerap manfaat dan membuang mudharat.

Efek komunikasi merupakan setiap perubahan yang terjadi didalam diri penerima, karena menerima pesan-pesan dari suatu sumber. Perubahan ini meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap, dan perubahan perilaku nyata. Komunikasi dikatakan efektif apabila ia menghasilkan efek atau perubahan-perubahan yang diharapkan oleh sumber, seperti pengetahuan,

²² *Ibid*, hlm. 88-90

²³ *Ibid*, hlm. 94.

sikap, dan perilaku atau ketiganya²⁴. Model atau gambaran dalam analisis penelitian ini menggunakan: Model Jarum Suntik (*Hypodermic Needle Model*) yang pada dasarnya adalah aliran satu tahap (*one step flow*), yaitu dari media massa langsung kepada khalayak sebagai *mass audience*. Model ini mengasumsikan, media massa secara langsung, cepat dan mempunyai efek yang amat kuat atas *mass audience*²⁵. DeFleur menyebutnya sebagai " *the mechanistic Stimulus-Response (S-R) theory*" (DeFleur,1970)²⁶. Hubungan S-R yang serba mekanistik dalam media massa diibaratkan sebagai sebuah jarum suntik besar yang memiliki kapasitas sebagai perangsang (S) yang amat kuat dan menghasilkan tanggapan (R) yang kuat pula, bahkan secara spontan, otomatis serta reflektif²⁷. Salah bukti mengenai kekuatan besar media massa dalam teori ini adalah penelitian Pristuta dalam *Mass Media Exposure and Political Behavior* (Kraus & Davis,1980 : 101) yang menggunakan koefisien korelasi dan Chi Kuadrat yang menghasilkan : (1) terpaan surat kabar berkorelasi dengan variabel-variabel politik; (2) dibandingkan dengan media lain, surat kabar adalah satu-satunya media yang berkorelasi sangat signifikan dengan hasil pemilu.

Schramm menggolongkan efek komunikasi massa kedalam efek yang bersifat khusus dan umum. Schramm mengemukakan, komunikasi massa

²⁴ Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta : Grasindo, 2000), hlm. 39.

²⁵ *Ibid*, hlm. 20.

²⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.62.

²⁷ *Ibid*, hlm. 64.

mempunyai efek yang 'mengembang'. Sebab dalam banyak hal komunikasi massa telah mengambil alih fungsi komunikasi sosial²⁸. Efek seperti ini terjadi dari hari ke hari secara terus menerus. Hasil sentuhan media massa juga tampak umpamanya dalam kecenderungan timbulnya "homogenitas" dalam cara-cara berpakaian, dalam pola-pola pembicaraan dan nilai-nilai baru yang menjurus kepada kebudayaan massa. Selain itu, menurut pendekatan *The Agenda-Setting Function* media memiliki kapasitas untuk memilih materi atau isi pesan bagi komunikannya. Materi atau isi pesan ini dapat diterima oleh komunikan sebagai sesuatu yang penting yang dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya mengenai sesuatu hal²⁹.

Dari beberapa uraian diatas jelaslah bahwa teks dalam hal ini rubrik keislaman dapat mempengaruhi tingkat kereligiusan pembaca dalam hal ini adalah karyawan yang membaca secara kritis dan teratur.

4. Tinjauan Tentang Religiusitas

Religiusitas merupakan pengabdian seseorang terhadap agamanya atau kadar kesalehan seseorang terhadap agamanya³⁰. Pembahasan mengenai religiusitas terasa tidak memuaskan jika kita belum mengadakan pengenalan atau mendekati kepastian tentang apa yang dimaksud dengan religi dan agama³¹.

²⁸ Wiryanto, *Op Cit.*, hlm. 46-47.

²⁹ *Ibid*, hlm. 56.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit*, hlm. 944.

³¹ Nurcholis Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, (Jakarta : Mizan, 1992), hlm. 134.

Berbicara tentang agama memerlukan sikap ekstra hati-hati, sebab sekalipun agama merupakan persoalan sosial, tetapi penghayatannya bersifat individual. Apa yang didifahami dan dihayati sebagai agama oleh seseorang amat tergantung pada seluruh latar belakang kepribadiannya. James Martineau mendefinisikan agama sebagai kepercayaan tentang Tuhan yang abadi, yaitu membangun jiwa dan kemauan Ilahi yang mengatur alam raya dan berpegang pada hubungan moral dengan umat manusia³².

Untuk dapat mengukur tinggi rendahnya tingkat religiusitas seseorang, kita dapat melihat ekspresi keagamaannya. Nico Syukur berpendapat bahwa manusia selalu mengungkapkan agamanya dalam rupa-rupa bentuk religius³³. Sedangkan, menurut Jalaluddin Rakhmat bahwa kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari³⁴.

Menurut Glock dan Stark, ada lima dimensi religiusitas, yaitu :

1. Dimensi Keyakinan (*ideologi*)

Dimensi ini berisi pada pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius akan menganut pandangan teologis tertentu, bahwa ia akan mengakui kebenaran ajaran-ajaran agama itu. Dalam Islam dimensi keyakinan (*Ideologis*) biasanya disebut juga dengan *akidah Islam*, yaitu

³² *Ibid*, hlm. 122.

³³ Nico Syukur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1988), hlm. 18.

³⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 109.

menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Didalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, nabi dan rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha' dan qadar. Selain itu konsekuensinya juga dengan pelafalan disertai dengan hati juga yaitu, sebagaimana Rukun Islam yang pertama, yaitu melafadzkan dua kalimat syahadat, sebagai kesaksian kita meyakini adanya Allah dan Rasul yang hal tersebut juga didasari dari hati kita.

2. Dimensi Peribadatan (Ritual / Praktek Religius)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen agama yang dianutnya. Praktik keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting, yaitu : (1) ritual dan (2) ketaatan³⁵. Dalam Islam dimensi peribadatan biasa disebut dengan *syariah*, hal ini menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana di suruh dan dianjurkan dalam Islam sesuai dalam Al-qur'an. Didalam keberislaman isi dimensi peibadatan antara lain menyangkut pelaksanaan Rukun Islam yang kedua sampai kelima, yaitu pelaksanaan shalat, puasa di bulan Ramadhan, membayar zakat dan menunaikan ibadah haji. Selain itu ditambah pula

³⁵ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 77.

bentuk ibadah lainnya seperti membaca Al-Qur'an, ibadah qur'ban berdoa, berzikir, iktikaf di bulan Ramadhan, dan lain sebagainya.

3. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berhubungan dengan pengalaman-pengalaman religius, yakni perasaan persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami oleh seorang pelaku, atau oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) dianggap melibatkan semacam komunikasi, berapapun halusinya, dengan suatu esensi mulia, yakni dengan Tuhan dengan realitas tertinggi dengan kekuasaan transedental. Dimensi pengalaman atau penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan yang religius. Dalam keberislaman dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan bahwa doa-doanya sering terkabul, perasaan khusyuk ketika melaksanakan sholat, perasaan mendapatkan pertolongan yang berasal dari Allah dan lain sebagainya.

4. Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang bersikap religius akan memiliki informasi tentang ajaran-ajaran pokok keyakinan dan upacara keagamaan, kitab suci dan tradisi-tradisi keagamaan mereka. Dalam Islam dimensi ini menunjuk pada sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang Muslim terhadap ajaran pokok dalam

Islam, sebagaimana yang tertera dalam kitab suci. Dalam keberislaman dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok ajaran dalam rukun iman dan rukun Islam, hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan lain sebagainya.

5. Dimensi Konsekuensi

Dimensi konsekuensi dari komitmen religius berbeda dengan keempat dimensi lainnya. Dimensi ini mengidentifikasi pengaruh-pengaruh kepercayaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan keagamaan didalam kehidupan orang sehari-hari³⁶. Dimensi konsekuensi atau pengamalan atau biasa juga dalam Islam disebut dengan *akhlak* menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berlaku jujur, memaafkan, tidak menipu, tidak korupsi, berjuang sesuai dengan norma-norma Islam dan lain sebagainya.

Demikian pula yang dimaksud dengan tingkat religiusitas dalam penelitian ini adalah tingkat keberagamaan karyawan dalam kehidupan sehari-hari yang diukur melalui lima dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark. Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan

³⁶ Roland Robertson, *Sosiologi Agama*, (Aksara Persada, 1986), Alih Bahasa : Paul Rosyadi PH.B dan Dh. Gulo, hlm.287-289.

aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

5. Hubungan Antara Tingkat Intensitas Membaca Dengan Tingkat Religiusitas

Dari landasan teori diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa antara tingkat intensitas membaca rubrik islami dengan tingkat religiusitas terdapat hubungan. Sebagaimana uraian tersebut diatas, bahwa setelah kita mengetahui landasan aktivitas membaca, yang memungkinkan kita membaca kritis teks yang kita baca. Unsur ruhaniah (Jiwa) dalam diri kita akan terisi dengan aktivitas membaca. Dengan kata lain pembacaan-pembacaan itu benar-benar menumbuhkan dan mengembangkan ruhani kita³⁷. Fungsi selanjutnya adalah mampu menggerakkan pikiran kita dan memunculkan gagasan baru dan kreativitas-kreativitas dalam bentuknya yang menggairahkan, yang pada gilirannya akan menumbuhkan semangat untuk melakukan perbaikan-perbaikan atau inovasi atau dengan kata lain merangsang pikiran untuk bergerak.

Menurut Mary Leonhardt, menyatakan bahwa semua jenis bacaan itu berguna untuk pertumbuhan ruhani kita. Ia percaya sekali bahwa teks berfungsi mengajak seorang pembaca untuk berfikir. Secara ruhaniah

³⁷ *Ibid*, hlm. 88-90

manusia memiliki kemampuan untuk memilih dan memilah informasi yang masuk kedalam benaknya bila informasi yang diterimanya dicerna lewat teks³⁸.

Dengan melihat peranan bacaan yang cukup besar dalam menggerakkan dan mengarahkan perilaku. Dan seperti yang kita ketahui bahwa fungsi agama, salah satunya adalah merupakan sebuah sistem nilai yang memuat norma tertentu dan secara umum menjadi kerangka dan acuan, pedoman bagi pengikutnya. Nilai yang tertanam dalam diri individu dapat bersumber dari ajaran agama, orang tua, norma yang ada dalam masyarakat, media massa dan sebagainya. Diantara sumber nilai tersebut mempunyai pengaruh yang besar dalam diri individu.

Dalam mencerna suatu pesan baik yang bersumber dari ajaran agama dengan media yang beragam akan menimbulkan pengertian yang mungkin berbeda pula atas tiap individu, sehingga pelaksanaan dari kelima dimensi pembentuk religiusitas akan berbeda pula. Keyakinan berisi keimanan seseorang terhadap agamanya. Peribadatan merupakan bentuk hubungan antara manusia dengan Tuhan. Pendidikan tentang agama, yang dapat diperoleh dengan membaca juga akan sangat berpengaruh dengan perilaku. Sehingga orang Islam yang religius akan menggunakan referensi nilai-nilai agama dalam kehidupannya.

³⁸ *Ibid*, hlm. 94.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat intensitas membaca rubrik islami sebagai bentuk penerimaan pesan dakwah mempunyai hubungan dengan tingkat religiusitas karyawan.

G. HIPOTESIS

Bertitik tolak pada latar belakang dan tujuan positif dari penelitian, dapat diambil hipotesa kerja (H_k) atau jawaban sementara dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas membaca rubrik keislaman dengan tingkat religiusitas karyawan. Dalam artian, semakin tinggi intensitas membaca rubrik keislaman semakin tinggi pula tingkat religiusitas.

Dan karena pengujian menggunakan Hipotesis Nol, maka Hipotesis Kerja diubah menjadi Hipotesis Nihil (H_0), yaitu kebalikannya. Sehingga Hipotesis Nihilnya (H_0) adalah tidak terdapat hubungan antara tingkat intensitas membaca rubrik keislaman dengan tingkat religiusitas.

H Definisi Konsepsional Dan Operasional

1. Definisi Konsepsional

Definisi Konsepsional merupakan sederetan kata yang mengutarakan sesuatu hal atau peristiwa yang bisa diverifikasi, merupakan bagan fikiran

yang mencoba menggambarkan dengan kata-kata tentang eksistensi suatu fenomena sosial dengan ciri-cirinya yang karakteristik³⁹. Dalam penelitian ini menggambarkan tentang karakteristik karyawan PG. Madukismo lewat keseharian membaca dan tingkat kereligiuitasannya.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional variabel ialah mendefinisikan variabel-variabel dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku-perilaku atau fenomena sosial yang dapat diamati. Definisi operasional merupakan instruksi yang jelas tentang apa yang perlu diamati dan bagaimana mengamatinya. Artinya alam mengambil data mana yang cocok digunakan⁴⁰. Oleh sebab itu definisi Operasional merupakan jembatan antara konsep, hipotesis dan pengamatan. Berdasarkan kenyataan tersebut maka penulis perlu menentukan serta menyusun butir-butir soal variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Intensitas Membaca sebagai Variabel Bebas.

Diukur dari frekuensi membaca rubrik keislaman pada surat kabar umum atau surat kabar / tabloid khusus keagamaan. Tingkat intensitas membaca diukur dengan menggunakan dua aspek, yaitu: (1) frekuensi dan, (2) ketertarikan.

2. Tingkat Religiuitas sebagai Variabel Terikat.

⁴¹ Kartini Kartono, *Op Cit*, hlm.114.

⁴⁰ Siti Zawimah, *Jurnal Penelitian Agama No 1*, (Yogyakarta : LP3M IAIN, 1992), hlm. 27.

Menurut Glock dan Stark (1963) untuk mengukur kadar religi dapat diukur dengan kerangka: Sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual, apakah mereka melaksanakan sholat, menjalankan puasa, apakah seseorang percaya dengan hal yang ghaib, seberapa jauh aktivitasnya dalam menambah pengetahuan agama, membaca buku agama, mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu yang dilarang agama⁴¹.

J. METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (X) : Tingkat Intensitas membaca Rubrik Islami
2. Variabel Terikat (Y) : Tingkat Religiusitas

B. Definisi Operasional Variabel-Variabel Penelitian

1. Intensitas Membaca Rubrik Islami

Intensitas membaca rubrik islami dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator : (1) frekuensi membaca dan (2) ketertarikan terhadap materi bacaan dalam rubrik islami oleh karyawan. Karyawan memberikan jawaban atas pernyataan yang memuat tentang frekuensi dan ketertarikan. Instrumen yang dipakai menggunakan sisten adopsi adaptasi atas angket intensitas mengikuti siaran keagamaan di televisi⁴².

⁴¹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, ed., *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm.126-127.

⁴² Muh. Khawairi, *Hubungan menonton siaran keagamaan ditelevisi dengan religiusitas...*, skripsi, tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah Yogyakarta, 1999, hlm. 68.

2. Tingkat Religiusitas

Tingkat religiusitas dalam penelitian ini adalah mengukur tinggi rendahnya ketaatan seseorang terhadap agama Islam. Untuk mendapatkan data tentang religiusitas, responden diminta untuk mengindikasikan seberapa jauh ia menilai keadaan dirinya dalam lima skala penilaian. Jawaban merupakan gambaran religiusitas karyawan. Skala ini mengacu pada dimensi-dimensi religiusitas mengacu pada teori Glock dan Stark, yaitu : 1. Dimensi ideologi, 2. Dimensi peribadatan, 3. Dimensi pengalaman, 4. Dimensi Pengetahuan dan 5. Dimensi Konsekuensial⁴³. Instrumen angket yang dipakai menggunakan alat yang diukur oleh M. Ahkam⁴⁴, dengan beberapa perubahan.

C. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat religiusitas karyawan PG. Madukismo diukur dari lima dimensi dengan melihat tingkat intensitas membaca rubrik islami.

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Populasi atau Universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga⁴⁵. Jenis penelitian ini adalah penelitian populasi, adapun ciri populasi yang menjadi subyek penelitian ini adalah :

⁴³ Roland Robertson, *op cit*, hlm.287.

⁴⁴ M. Ahkam, *Hubungan antara Efikasi Diri dan Religiusitas, Tesis*, Program Pascasarjana Psikologi UGM, Yogyakarta, 2003, hlm. 38.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 152.

1. Karyawan tetap operasional non pimpinan (Direktur sampai dengan Kepala Bagian) yang bekerja dikantor PG. Madukismo periode 2004-2005.
2. Karyawan yang beragama Islam.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang⁴⁶. Dikarenakan subyek kurang dari 100 maka subyek diambil seluruhnya, sebab apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi⁴⁷.

D. Metode Pengumpulan Data

Tujuan pengumpulan data adalah untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya tentang suatu masalah yang sedang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode :

1. Metode Angket atau Kuesioner

Metode angket atau kuesioner ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan jalan menyebarkan formulir daftar pertanyaan kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan tanggapan atau respon seperlunya⁴⁸. Angket dalam penelitian ini

⁴⁶ Dokumentasi, *Bidang Sumber Daya Manusia (SDM)* PG. Madukismo, 2004-2005.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 107.

⁴⁸ Kartini Kartono, *Op Cit*, hlm. 217,

menyangkut pertanyaan yang berkaitan dengan variable penelitian, antara lain terdiri dari :

a. Angket tentang Intensitas Membaca

Penelitian ini untuk mengungkapkan dan mengetahui sejauhmana tingkat intensitas membaca karyawan, skala disusun dengan berdasarkan dua aspek yaitu frekuensi membaca dan ketertarikan terhadap materi dalam rubrik islami. Jawaban setiap angket dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan yang bersifat *favorable* (mengandung pertanyaan yang bernilai positif) dan *unfavorable* (mengandung pertanyaan yang bersifat negatif).

Skala untuk tingkat intensitas membaca terdiri dari 10 butir pertanyaan (5 butir *favorable* dan 5 butir *unfavorable*). Alternatif jawaban terdiri dari lima bentuk, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skor nilai untuk item *favorable* bergerak dari nilai 5 sampai 1, yaitu : setiap jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Ragu-Ragu (R) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Sedangkan untuk skor item *unfavorable* bergerak dari 1 sampai dengan lima, yaitu setiap jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S)

diberi skor 2, Ragu-Ragu (R) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5.

Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti subyek memiliki tingkat intensitas membaca rubrik islami yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh semakin rendah pula tingkat intensitas membaca rubrik islami atas subyek.

Indikator dan nomor butir tentang intensitas membaca dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Sebaran butir skala Intensitas Membaca

Indikator	Nomor Butir		Jumlah
	Favorabel	Unfavorabel	
Frekuensi	43, 44, 49	47, 50	5
Ketertarikan	41, 42, 46	45, 48	5
Jumlah	6	4	10

Sumber : Data Primer

b. Angket tentang Tingkat Religiusitas

Angket tentang tingkat religiusitas disusun berdasarkan lima dimensi lima dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, yaitu :

1. Dimensi Keyakinan (*Ideological Involvement*)
2. Dimensi Peribadatan (*Ritual Involvement*)
3. Dimensi Pengalaman (*Coonsequential Involvement*)
4. Dimensi Pengetahuan agama (*Intelectual Involvement*)

5. Dimensi Penghayatan (*Experiental Involvement*)⁴⁹

Skala tingkat religiusitas berjumlah 40 butir, terdiri atas 20 butir pertanyaan bersifat favorable dan 20 butir pertanyaan bersifat unfavorable. Alternatif jawaban terdiri dari lima bentuk, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 2
Sebaran butir skala Tingkat Religiusitas

Dimensi	Nomor Butir		Jumlah
	Favorabel	Unfavorabel	
Ideologi	1, 2, 3, 4	21, 22, 23, 24	8
Peribadatan	5, 6, 7, 8	25, 26, 27, 28	8
Pengalaman	9, 10, 11, 12	29, 30, 31, 32	8
Pengetahuan	13, 14, 15, 16	33, 34, 35, 36	8
Konsekuensi	17, 18, 19, 20	37, 38, 39, 40	8
Jumlah	20	20	40

Sumber : Data Primer

Skor nilai untuk butir favorabel bergerak dari nilai 5 sampai 1, yaitu untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Ragu-Ragu (R) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Sedangkan skor untuk butir unfavorable bergerak dari nilai 1 sampai dengan 5, yaitu : untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S)

⁴⁹ Glock dan Stark, *Op Cit*, hlm. 287.

diberi skor 2, Ragu-Ragu (R) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5.

Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti subyek memiliki tingkat religiusitas tinggi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah tingkat religiusitas atas subyek.

2. Metode Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah laporan tertulis dari peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran tentang peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau menuliskan peristiwa⁵⁰. Jadi metode dokumentasi adalah metode yang dimaksudkan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen, dan lain sebagainya. Tujuan metode ini adalah untuk memperoleh data mengenai gambaran umum PG. Madukismo, seperti gambaran umum karyawan, sejarah berdirinya, struktur organisasi dan jenis kegiatannya dan hal-hal lain yang terkait dengan penelitian ini.

3. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung kelapangan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki⁵¹. Dalam penelitian ini yang diamati adalah keberagaman karyawan dan mengamati tentang kebiasaan membaca

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hlm. 188.

⁵¹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Op Cit*, hlm.162.

karyawan. Metode ini dipakai untuk memperkuat serta menguji kebenaran data atas tingkat intensitas membaca dan tingkat religiusitas karyawan yang telah diperoleh dari angket.

E. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup serangkaian kegiatan antara lain :

1. Mengecek data, termasuk didalamnya mengecek kelengkapan lembaran instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek.
2. Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden.
3. Mengecek macam isian data. Jika di dalam instrumen termuat sebuah atau beberapa item yang diisi tidak tahu atau isian lain yang bukan dikendaki peneliti, padahal isian yang diharapkan tersebut merupakan variabel pokok, maka item tersebut perlu didrop⁵².

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis dengan memberikan paparan apa adanya dari hasil penelitian. Dalam menentukan metode pengolahan dan analisis data, peneliti menggunakan uji statistik dengan rumus utamanya adalah teknik analisis Koefisien Kontingensi (KK), sedangkan rumus penyertanya adalah Chi Kuadrat

⁵² Suharsimi, *Op Cit*, hlm.191.

(X^2). Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis. Dalam analisis data, peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi (sebagai deskripsi atas subyek), tabel silang, serta uji hipotesis dengan statistik. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

1. Memberi skor tiap-tiap item dari variabel tingkat intensitas membaca dan tingkat religiusitas.
2. Menentukan kategori untuk tiap variabel.

Untuk variabel tingkat intensitas membaca dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk variabel tingkat religiusitas dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun caranya dengan menjumlahkan semua nilai dari setiap item untuk masing-masing responden dari kedua variabel tersebut. Untuk variabel tingkat intensitas membaca selisih dari nilai tertinggi dan terendah dibagi tiga dan dipakai untuk menentukan interval dari ketiga kategori tersebut. Begitu pula untuk variabel tingkat religiusitas, nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dan kemudian dibagi tiga untuk menentukan interval dari ketiga kategori tingkat religiusitas.

3. Membuat tabel frekuensi responden pada setiap variabel.

Tabel frekuensi ini peneliti gunakan untuk mengetahui persentase dalam setiap kategori untuk setiap variabel penelitian, dengan mengetahui persentase itu maka akan dapat diketahui posisi responden berada dalam

pengkategorianya. Selain itu tabel frekuensi merupakan dasar untuk pembuatan tabel silang.

4. Membuat tabel silang antara variabel, yaitu antara tingkat intensita membaca rubrik islami dengan tingkat religiusitas karyawan.
5. Mencari korelasi antara variabel bebas (tingkat intensitas membaca) dengan variabel terikat (tingkat religiusitas) serta uji signifikansinya.
6. Interpretasi data dari tabel tersebut menggunakan hitungan persentase dari frekuensi nilai yang ada. Data tabel berasal dari variabel interval yang diklasifikasikan menjadi kelompok-kelompok tingkatan jenjang sehingga menjadi variabel tata jenjang (ordinal) dengan bentuk sajian tabulasi silang dari frekuensi jenjang (tingkatan) skor tingkat intensitas membaca dan tingkat religiusitas.

Sebelum mengkaji analisis data yang dipakai, terlebih dahulu penulis akan mengkaji instrumen data melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen⁵³. Untuk mengetahui item-item pertanyaan dalam penelitian ini adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total, dengan demikian akan diketahui kevalidan item. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas adalah dengan teknik korelasi product moment.

⁵³ *Ibid*, hlm. 136.

Uji reliabilitas berfungsi untuk meyakinkan apakah instrumen yang dipakai dapat dipercaya untuk menggali data atau tidak⁵⁴. Rumus untuk menghitung reliabilitas adalah menggunakan *Alpha Cronbach*.

Analisis perhitungan uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan komputer melalui program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 10,05 for Windows*. Sedangkan data dari uji validitas dan reliabilitas diperoleh melalui uji coba atas subyek, atau dengan menggunakan sistem uji terpakai.

Perlu diketahui bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian populasi, maka analisis yang digunakan adalah analisis *statistik induktif non parametrik*. Statistik induktif adalah statistik yang mempelajari tata cara penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan populasi berdasarkan data hasil penelitian sampelnya. Statistik Non Parametrik adalah statistik yang pendugaan dan uji hipotesis harga parameter populasi didasarkan pada anggapan bahwa skor-skor yang dianalisis telah ditarik dari suatu populasi dengan sebaran bebas (tidak menggunakan distribusi tertentu)⁵⁵.

Jenis data pada penelitian ini adalah data ordinal, maka penulis menggunakan teknik statistik Koefisien Kontingensi. Teknik Koefisien Kontingensi (KK) adalah salah satu teknik analisa korelasional bivariat, yang

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 142.

⁵⁵ Siedney Siegel, dalam Anes P, *Hub antara perilaku deliquen ...*, skripsi, tidak diterbitkan, hlm. 68.

kedua variabelnya merupakan dua buah variabel yang dikorelasikan adalah berbentuk kategori atau merupakan gejala ordinal⁵⁶.

Karena apabila variabel itu hanya terbagi menjadi dua kategori, dan kedua kategori itu sifatnya diskrit (terpisah menjadi dua kutub yang ekstrim), maka selain menggunakan teknik analisis Koefisien Kontingensi (KK), dapat pula mempergunakan teknik analisis korelasional Koefisien Phi (ϕ)⁵⁷. Teknik Koefisien Phi (ϕ) adalah salah satu teknik analisa korelasional yang dipergunakan apabila data yang dikorelasikan adalah data yang benar-benar dikotomik (terpisah tajam), dengan istilah lain : variabel yang dikorelasikan itu adalah variabel diskrit murni. Sedangkan dalam penelitian ini data berbentuk kontinyu yang didiskritkan, bukan diskrit murni, sehingga analisis yang dipakai hanya menggunakan Koefisien Kontingensi tidak disertai dengan Koefisien Phi (ϕ).

Karena angka indeks korelasi Koefisien Kontingensi (KK) itu harus dihitung dengan Chi Kuadrat, maka langkah pertama yang harus kita tempuh adalah mengetahui besarnya Chi Kuadrat (X^2) tersebut. Setelah harga Chi Kuadrat diketahui, maka selanjutnya kita substitusikan kedalam rumus Koefisien Kontingensi.

Perlu diketahui bahwa Chi Kuadrat disini sekedar dipergunakan sebagai suatu alat bantu dalam proses perhitungan Koefisien Kontingensi.

⁵⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 240.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 240.

Apabila dari perhitungan ternyata diketahui bahwa harga (X^2) sama atau lebih besar dari harga kritik (X^2) yang tertera dalam tabel maka, kesimpulannya adalah bahwa ada perbedaan yang meyakinkan antara (f_o) dengan (f_h). Apabila dari perhitungan ternyata bahwa nilai (X^2) lebih kecil dari harga kritik dalam tabel menurut taraf signifikansi yang telah ditentukan, maka kesimpulannya adalah bahwa tidak ada perbedaan yang meyakinkan antara (f_o) dengan (f_h).

Rumus Chi Kuadrat (X^2) yang digunakan untuk menguji signifikansi untuk mengetahui perbedaan frekuensi yang diobservasi, f_o (frekuensi yang diperoleh berdasarkan data), dengan frekuensi yang diharapkan (f_h). Maka setelah diketahui derajat kebebasannya ($d.b$), kemudian dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat (X^2) menurut derajat kebebasannya ($d.b$).

Koefisien korelasi yang dihitung dengan Koefisien Kontingensi (KK), besarnya signifikansi diselidiki dengan harga r *product moment*, karena korelasi atau hubungan yang menunjukkan kesejajaran yang paling halus dihitung dengan korelasi *product moment*, sehingga tabel yang digunakan pedoman untuk konsultasi menggunakan tabel untuk r *product moment*⁵⁸. Adapun langkah-langkah rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Rumus Chi Kuadrat⁵⁹

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, Op Cit, hlm.282-283.

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2000), hlm. 317.

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

f_o = frekuensi yang diperoleh

f_h = frekuensi yang diharapkan

2. Rumus Koefisien Kontingensi

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

X^2 = Chi Kuadrat

N = Jumlah Responden



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari perumusan masalah serta pokok pembahasan dan didukung oleh data hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat intensitas membaca rubrik islami karyawan tetap operasional PG. Madukismo periode 2004/ 2005 menunjukkan tingkat intensitas membaca rubrik islami yang tinggi. Artinya karyawan memiliki frekuensi membaca rubrik islami yang tinggi dalam setiap harinya (rutin). Selain itu ketertarikan terhadap rubrik islami para karyawan juga tinggi. Rubrik keagamaan yang sering dibaca karyawan adalah berupa kolom yang berada dalam surat kabar maupun surat kabar atau tabloid yang khusus tentang keagamaan. Hal tersebut sebagai bentuk penerimaan pesan dari ajaran agama Islam (dakwah) oleh karyawan.
2. Tingkat religiusitas secara keseluruhan karyawan tetap operasional PG. Madukismo periode 2004/2005 menunjukkan tingkat kategori yang tinggi, artinya karyawan memiliki nilai-nilai ketaatan yang tinggi terhadap ajaran agamanya. Hal tersebut diukur dalam perwujudan dalam dimensi keyakinan,

peribadatan, pengalaman, pengetahuan agama dan dimensi konsekuensi sebagai bentuk dalam perilaku sehari-hari karyawan.

3. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar tingkat intensitas membaca rubrik islami dengan tingkat religiusitas karyawan PG. Madukismo periode 2004/2005. Makin tinggi tingkat membaca rubrik islami karyawan maka tingkat religiusitasnya juga makin tinggi. Artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat intensitas membaca rubrik islami dengan tingkat religiusitas.
4. Hubungan antara tingkat intensitas membaca rubrik islami dengan tiap dimensi dalam konsep religiusitas adalah sebagai berikut :
 - a. Dari kelima dimensi religiusitas, yaitu *dimensi keyakinan*, dimensi peribadatan, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi konsekuensi semuanya berkategori tinggi. Artinya karyawan memiliki mempunyai kepercayaan yang tinggi dan mau menerima hal-hal yang dogmatik dalam ajaran agamanya. Dari *dimensi peribadatan* karyawan mempunyai ketaatan yang tinggi dalam melakukan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Dalam *dimensi pengalaman* karyawan mencapai pengalaman subyektif yang berasal dari Tuhan. *Dimensi pengetahuan* berkategori tinggi, bahkan paling tinggi dari keempat dimensi lainnya, artinya karyawan mengerti dan memahami tentang ajaran yang ada dalam

Islam. Sedangkan dalam *dimensi konsekuensi* karyawan adalah berkategori tinggi pula, artinya perilaku karyawan sesuai dan dimotivasi oleh ajaran agama Islam.

- b. Dari setiap dimensi masing-masing memiliki hubungan tersendiri dengan tingkat intensitas membaca. Hubungan yang paling erat dari tingkat intensitas membaca rubrik islami adalah dengan dimensi pengetahuan. Setelah itu dimensi pengalaman, disusul dengan dimensi konsekuensi. Sedangkan hubungan terhadap dimensi keyakinan adalah kurang atau bersifat tidak secara langsung. Dan terhadap dimensi peribadatan tidak terdapat korelasi atau hubungan. Tetapi setelah kelima dimensi tersusun dalam konsep religiusitas (secara keseluruhan) semua saling berhubungan. Adapun hubungan antara tingkat intensitas membaca rubrik islami dengan masing-masing dimensi dalam konsep religiusitas adalah sebagai berikut :
1. Dimensi Keyakinan karyawan adalah berkategori tinggi, artinya karyawan mempunyai kepercayaan yang tinggi dan mau menerima hal-hal yang dogmatik dalam ajaran agamanya. Antara tingkat intensitas membaca dengan dimensi keyakinan terdapat hubungan yang signifikan
 2. Dimensi peribadatan karyawan adalah berkategori tinggi, artinya karyawan mempunyai ketaatan yang tinggi dalam melakukan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Namun setelah

dihubungkan dengan tingkat intensitas membaca, kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat intensitas membaca dengan dimensi peribadatan.

3. Dimensi pengalaman karyawan adalah berkategori tinggi, artinya karyawan mempunyai pengalaman keagamaan yang merupakan suatu esensi keTuhanan. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat intensitas membaca dengan dimensi pengalaman
4. Dimensi pengetahuan karyawan adalah berkategori tinggi, artinya karyawan mengerti dan memahami tentang ajaran yang ada dalam agamanya. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat intensitas membaca dengan dimensi pengetahuan.
5. Dimensi konsekuensi karyawan adalah berkategori tinggi, artinya karyawan dalam setiap perilakunya termotivasi oleh ajaran agama. Hubungan antara tingkat intensitas membaca dengan dimensi konsekuensi mempunyai hubungan yang signifikan antara keduanya.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan mengacu kepada tujuan serta kegunaan penelitian, maka hal-hal bisa menjadi sebuah masukan yang atas penelitian ini. Masukan dan saran disampaikan kepada semua belah pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain terdiri dari:

1. Masyarakat umum ditekankan bahwa pentingnya membaca apalagi membaca tentang materi keagamaan. Manfaat dari membaca adalah sangat besar, selain dapat dapat menambah wawasan dan pengetahuan agama, membaca juga dapat merangsang pikiran kita agar dapat berfikir kreatif. Dan manfaatnya terhadap ruhani adalah dapat menumbuhkan ruhani (jiwa) kita. Dengan begitu mulailah membudayakan membaca bacaan islami, meskipun hanya sedikit.
2. Bagi karyawan Madukismo pada khususnya dan karyawan perusahaan lain pada umumnya. Untuk mengkomunikasikan pengetahuan agama yang diperoleh lewat membaca perlu juga dikomunikasikan lewat diskusi keagamaan. Agar hal-hal yang belum jelas dapat dikomunikasikan dengan seseorang yang dianggap lebih paham. Secara Praktis, ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi bidang kerohanian dan pimpinan PG. Madukismo dalam peningkatan religiusitas karyawan.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pimpinan media massa, dalam meningkatkan peranan rubrik keislaman dalam usahanya untuk

meningkatkan kualitas keimanan seseorang dapat dilakukan dengan menambah kapasitas tentang materi keagamaan.

4. Bagi kaum akademis dan para pelaku dakwah agar lebih memperhatikan jenis media yang efektif digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dakwah bagi golongan tertentu. Hal ini terkait dengan strategi dakwah yang digunakan para da'I, sebagai contoh bagi karyawan dengan tingkat intensitas membaca tinggi, dapat diberikan pesan dakwah melalui tulisan yang lebih menarik perhatian, baik dari segi isi maupun segi luar (penampilan).

C. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat rahmad dan hidayah Allah SWT, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusun menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan masukan membangun atas penyusunan skripsi ini sangat kami harapkan.

Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat luas pada umumnya. Dan semoga penelitian ini tidak hanya berhenti disini, namun teruslah dilanjutkan demi kemajuan Islam dimasa yang akan datang. Semoga kegiatan penelitian ini menjadi salah satu ibadah, dan Allah senantiasa diridhoi oleh Allah SWT. Amiiin Amiiin Ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khalik, Abdurrahman. *Metode Strategi Dakwah Islam* (penerjemah) Marsuni Sasaky. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996.
- Ahkam, M. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Religiusitas Dengan Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa. Tesis*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta : Program Studi Psikologi, Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, 2000.
- Ancok, Djamaludin & Fuat Nashori, *Psikologi Islami*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.
- A. Purtanto, Pius dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Penerbit Arkola, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Melon Putra, 1991.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Al-Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Azwar, Saifudin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 1996.
- Depari, Eduard dan Colin Mac Andrews, ed. *Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1985.
- Departemen Agama RI. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : PT. Tanjung Mas Inti, 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung : Remadja Karya, 1985.

Hadi, Sutrisno. *Statistik II*. Yogyakarta : Andi Offset, 1993.

----- *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Andi, 2000.

Helmy, Masdar. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. Semarang : CV. Toha Putra, 1973.

Hernowo. *Mengikat Makna*. Bandung : Kaifa, 1992.

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Bandar Maju, 1990.

Khawairi, M. *Hubungan Tingkat Menonton Siaran Keagamaan Di Televisi Dengan Religiusitas Siswa*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah, 1999.

Madjid, Nurcholis. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Jakarta : Mizan, 1992.

Madu Baru, PT Pabrik Gula dan Pabrik Spiritus Madukismo, Yogyakarta, Tidak diterbitkan, 2004.

Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : Ramaja Rosdakarya, 2002.

Prasetyaningrum, Anes. *Kecenderungan Berperilaku Delikuen Para Remaja Ditinjau Dari Kecerdasan Emosi Dan Tingkat Religiusitas Di Panti Sosial Bina Remaja Di Beran*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta : Fakultas Dakwah : 1999.

Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993.

Robertson, Roland, *Sosiologi Agama*, Alih Bahasa (Paul Rosyadi & Dh. Gulo). Aksara Persada, 1986.

----- *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remadja Karya, 1985.

----- *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Said, Tribuana. *Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila*. Jakarta : CV. Haji Masagung, 1988.

Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press, 2002.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, ed. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES, 1989.

Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

Syukur, Nico. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Yogyakarta : Kanisius, 1988.

Ummatin, Khoiro. *Kontektualialisasi Misi Dakwah Islam, Jurnal Dakwah No. 3*. Yogyakarta : Fakultas Dakwah IAIN SUKA, 2001.

Wibisono, Arif. *Hubungan Sholat dengan Kecemasan*. Jakarta : Studio Pers, 1994.

Wiryanto. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Grasindo, 2000.

Zaidan, Abdul Karim. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* (penerjemah) Asywadi Syukur. Jakarta : Media Dakwah, 1983.

Zawimah, Siti. *Jurnal Penelitian Agama, No.1*. Yogyakarta : LP3M IAIN SUKA 1992.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA